

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri diikuti oleh kenaikan harga barang-barang dan jasa yang lain di masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan semakin mempersulit kondisi ekonomi masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat inflasi juga sangat berhubungan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga. Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia ini merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter. Kebijakan Bank Indonesia akan dirasakan oleh industri perbankan di Indonesia yang mempunyai 2 model perbankan yakni perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang masing-masing mempunyai peran yang sama yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat, tetapi dari persamaan tersebut adanya perbedaan dalam sistem kegiatan operasional maupun tujuannya.

Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam

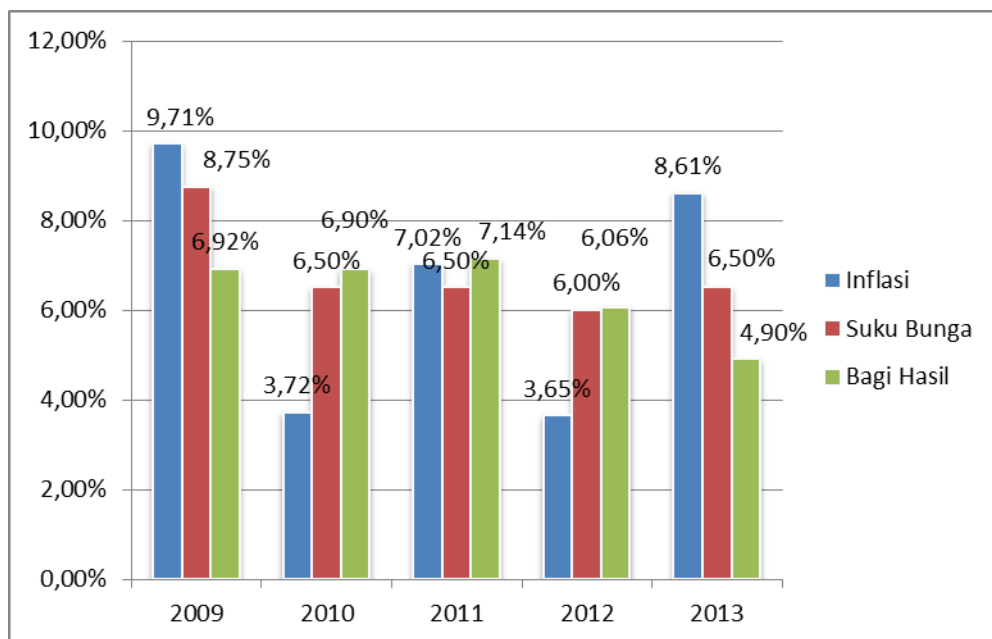
operasionalnya sangat bergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Naiknya tingkat suku bunga BI maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga kemungkinan orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana juga akan mengalami peningkatan.

Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang dikhawatirkan akan adanya perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional, karena sistem bank konvensional yang memberikan hasil pasti berupa bunga dibanding bank syariah yang memberikan investornya imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil.

Selain kerugian yang didapat bank syariah dengan naiknya tingkat suku bunga BI, tingkat suku bunga yang mengalami kenaikan juga memberikan keuntungan bagi bank syariah yakni permohonan pembiayaan (kredit) di bank syariah oleh nasabah diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya bunga pinjaman pada bank umum konvensional. Hal tersebut akan memungkinkan naiknya pengajuan pembiayaan pada bank syariah, sehingga akan memberikan hasil lebih untuk

meningkatkan return pada investor dana pihak ketiganya. Namun, hal itu juga harus ditunjang dengan meningkatnya dana pihak ketiga agar dapat memberikan pembiayaan pada orang yang butuh modal.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Tingkat Inflasi, Tingkat Suku bunga dan Bagi hasil Deposito *Muḍārabah* Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009–2013



Sumber : www.bi.go.id (Data Sekunder diolah)

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Deposito *Muḍārabah* pada Bank Syariah di Indonesia (2009 – 2013)

Tahun	Deposito <i>Muḍārabah</i> (Milliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2009	29.595	31,9
2010	44.072	32,8
2011	70.806	37,7
2012	84.732	16,4
2013	100.399	15,6

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia (dengan modifikasi)

Dari gambar 1.1. dapat dilihat 5 tahun terakhir bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan bagi hasil deposito mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dari pertumbuhan inflasi yang fluktuatif tersebut membuat bank Indonesia memberikan kebijakan menaikkan dan menurunkan suku bunganya yang dapat dilihat ketika inflasi pada tahun 9,71%, suku bunga 8,75%, pada tahun 2010 inflasi turun drastis 3,72% suku bunga juga mengalami penurunan walaupun tidak banyak hingga 6,5%, pada tahun 2011 inflasi kembali naik hingga pada angka 7,02%, namun tidak dimbangi dengan naiknya suku bunga karena suku bunga tetap di angka 6,5%, tahun 2012 inflasi kembali menurun hingga 3,65% dan diikuti suku bunga yang turun di angka 6,00%, dan pada tahun 2013 inflasi kembali mengalami kenaikan mencapai 8,61% serta membuat suku bunga kembali meningkat pada angka 6,50%.

Inflasi dan suku bunga adalah instrumen yang saling berhubungan dimana tingkat suku bunga dapat dijadikan alat untuk menekan atau mengendalikan pertumbuhan inflasi. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank dari pada menginvestasikannya dalam sektor produksi atau industri yang risikonya lebih besar daripada menanamkan dananya di bank terutama dalam bentuk deposito.¹

Bagi hasil yang mengalami pertumbuhan fluktuatif yakni pada tahun 2009 hingga 2013. Hal ini berbanding lurus dengan hasil deposito *muḍārabah*

¹ M. S. Tajul Khalwaty A. S, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 143.

yakni pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan dan tahun 2012 dan 2013 hasil deposito mengalami penurunan berturut-turut. Hal ini diduga karena tingginya inflasi yang naik dibarengi dengan naiknya suku bunga sehingga mempengaruhi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional dalam bentuk deposito.

Dari hasil di atas bahwa tingkat inflasi, suku bunga, dan bagi hasil deposito *muḍārabah* dapat mempengaruhi hasil deposito *muḍārabah* secara makro yaitu seluruh bank syariah di Indonesia. Tidak terkecuali bank BNI syariah yang juga salah satu bank besar di Indonesia yang berusaha meningkatkan dana pihak ketiganya terutama dalam produk deposito. Bank BNI Syariah yang berdiri sejak tahun 2000 dengan 5 kantor cabang mengawali operasi perkembangan kinerjanya melalui Unit Usaha Syariah (UUS) ini telah berupaya bersungguh-sungguh memberikan dan menyediakan layanan syariah untuk menghindari unsur riba agar masyarakat Islam khususnya di Indonesia terhindar dari ekonomi kapitalisme yang selama ini dapat membebani banyak orang. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an,

Surat 3, Ali-'Imraan, ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”*²

Seiring dengan berjalannya waktu bank BNI syariah terus menambah kantor-kantor cabang di seluruh Indonesia termasuk salah satunya di Surabaya. Ini bagian dari visi dan misi bank BNI syariah yang menginginkan bank BNI syariah dapat menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Karena bank BNI syariah ingin mendapat kepercayaan dari masyarakat agar tercapainya visi dan misi. Dengan begitu, bank BNI syariah dapat meningkatkan kinerja yang berhubungan dengan peningkatan dana pihak ketiga dan peningkatan pengajuan pembiayaan.

Namun hal tersebut tidak mudah membalikkan sebuah telapak tangan, karena banyak tantangan yang dihadapi oleh bank BNI syariah khususnya PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya. Selain halangan dari bank konvensional yang sampai saat ini masih terus berkembang dengan kita ketahui bank konvensional masih banyak berdiri kokoh di negara ini, tantangan juga harus dihadapi bank BNI syariah dari pesaing bank syariah lain karena mulai banyak bermunculan bank-bank yang berbasis syariah.

Tingkat pendapatan masyarakatpun juga diperhitungkan karena dalam sebuah negara pendapatan masyarakat yang besar atau berlebih maka masyarakat dapat menyisihkan uangnya untuk menabung. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi bank BNI syariah khususnya PT. Bank BNI syariah

² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Cct. V, 2001)

Kantor Cabang Surabaya untuk meningkatkan dana pihak ketiganya khususnya pada produk deposito *muḍārabah* karena produk deposito *muḍārabah* adalah produk dana unggulan bank syariah yang memiliki tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dari pada tabungan dan giro. Namun untuk saat ini mulai tahun 2010 - 2013 pada bank BNI syariah nasabah deposito iB hasanah atau yang disebut deponan dan nominalnya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dibanding tabungan ataupun giro.

Tabel 1.2
Pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya Tahun 2010 – 2013

Dana Pihak Ketiga			
Tahun	Produk Dana	Jumlah Nominal (Milyar Rp)	Jumlah Nasabah (Satuan)
2010	Tabungan	Rp.72.348	22.126
	Giro	Rp.6.070	126
	Deposito	Rp.103.111	1.194
2011	Tabungan	Rp.80.325	22.270
	Giro	Rp.10.259	145
	Deposito	Rp.64.393	919
2012	Tabungan	Rp.139.240	32.233
	Giro	Rp.20.417	184
	Deposito	Rp.104.239	1.083
2013	Tabungan	Rp.202.170	40.049
	Giro	Rp.22.283	195
	Deposito	Rp.101.186	1.095

Sumber: Statistik PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya (Data Sekunder Diolah)

Dana pihak ketiga PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya mulai dari tahun 2010-2013 mengalami pertumbuhan yang sangat baik, hal tersebut dapat terlihat pada tabel 1.1. bahwa dana pihak ketiga baik produk Tabungan, Giro maupun Deposito mengalami pertumbuhan, namun hanya

saja produk deposito mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dibanding 2 produk lainnya.

Dari data tersebut dapat menjadi pertanyaan kenapa produk deposito yang mempunyai tingkat imbal hasil yang lebih tinggi daripada tabungan mendapatkan jumlah yang kurang dari tabungan, hal ini diduga ada kaitannya dengan tingkat inflasi negara sehingga tingkat pendapatan masyarakat cukup untuk membeli barang dan jasa sehingga hanya bisa menyisihkan sedikit uangnya untuk *saving* ke produk tabungan, atau tingkat suku bunga yang naik sehingga akan menyebabkan masyarakat cenderung memilih bank konvensional daripada bank syariah, ataupun bagi hasil yang kurang diberikan oleh BNI Syariah sehingga masyarakat lebih memilih bank syariah lain untuk menempatkan dananya.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan bagi hasil deposito *mudārabah* yang ada pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya. Merasa tertarik dengan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya yang deposito di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya mempunyai nama deposito iB hasanah yang menggunakan akad *mudārabah* maka penulis menelitinya dalam sebuah skripsi yang berjudul “pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan bagi hasil deposito iB hasanah terhadap jumlah deposito iB hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya periode: 2010 – 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis telah menentukan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat inflasi, suku bunga, dan bagi hasil iB hasanah mempengaruhi secara parsial jumlah nominal deposito iB hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya?
2. Apakah tingkat inflasi, suku bunga, dan bagi hasil iB hasanah mempengaruhi secara simultan jumlah nominal deposito iB hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya?
3. Faktor manakah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah nominal deposito iB hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial tingkat inflasi, suku bunga, dan bagi hasil iB hasanah terhadap jumlah nominal deposito iB hasanah PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan tingkat inflasi, suku bunga, dan bagi hasil iB hasanah terhadap jumlah nominal deposito iB hasanah PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya.

3. Untuk menguji dan menganalisis faktor manakah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah nominal deposito iB hasanah PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Akademisi

- a. Merupakan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.
- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktekan teori-teori yang didapat selama perkuliaan dan sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan praktis

- a. Dapat dijadikan informasi bagi manajemen bank khususnya dalam memberikan keunggulan-keunggulan produk dan fasilitasnya.
- b. Memberikan kontribusi kepada para praktisi perbankan, terutama terkait dengan manajemen pemasaran. Pengambilan keputusan bagi bank syariah dalam upaya meningkatkan besaran serta pertumbuhan deposito iB hasanah.